

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA VISUAL PADA
MATERI KINGDOM ANIMALIA**

Rahmi¹⁾, Elita Agustina²⁾ dan Wati Oviana³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: elita_97@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran aktif adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan dalam meningkatkan pemahaman materi. Upaya untuk mendukung pemahaman materi dibutuhkan model dan media yang tepat sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dengan model *discovery learning* dan media visual pada kingdom animalia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwasannya aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan 1 rata-rata 82,95%, pada pertemuan 2 yaitu 86,36 dan pada pertemuan 3 yaitu 90,68%. Angka-angka tersebut meunjukkan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif, sedangkan pada kelas kontrol pertemuan 1 yaitu 65,90%, pada pertemuan 2 yaitu 68,18% dan pada pertemuan ke 3 yaitu 77,84% yang menunjukkan aktivitas belajar siswa pada kategori aktif. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan model *discovery learning* dan media visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi kingdom animalia.

Kata Kunci: *Aktivitas, Discovery Learning, Media Visual, Kingdom Animalia.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya lebih berpusat pada siswa sehingga siswa bukan hanya ikut berpartisipasi saja dalam proses pembelajaran namun juga dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri maka disini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.(Martini, 2007)

Upaya untuk mendukung peningkatan hasil dan aktivitas belajar maka dibutuhkan model dan media yang tepat sesuai dengan materi yang dibelajarkan. Model *discovery learning* dinilai sesuai untuk karakteristik materi kingdom animalia karena sebagian besar objek kingdom animalia dapat diamati langsung untuk penyelidikan, topiknya spesifik dan sudah

terdefiniskan dengan jelas. Model *discovery learning* memiliki karakteristik yang sesuai untuk digunakan dalam mengajarkan materi ciri khas (karakteristik) dan klasifikasi misalnya mengajarkan berbagai klasifikasi beberapa hewan (Winarni, 2016).

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam model *discovery learning* meliputi 6 langkah yaitu a) *Stimulation*, b) *Problem statment*, c) *Data collection*, d) *Data processing*, e) *Verification*, f) *Generalization* (Syah, 2004). Pada 6 langkah ini bisa membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya karena pada setiap langkah dalam model ini siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Selain meningkatkan aktivitas belajar siswa, diperlukan juga pemahaman konsep materi kingdom animalia dengan baik. Sehingga untuk mendukung pemahaman ini di perlu adanya media pembelajaran interaktif agar pembelajaran lebih menarik. (Herry dkk, 2007)

Salah satu dari media interaktif tersebut adalah media visual. Media ini dapat membantu siswa dalam proses memahami materi kingdom animalia karena siswa dapat melihat langsung subyek yang ingin diamati.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *True eksperimental*. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dengan media visual dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Kota Bahagia kecamatan Bakongan . Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota bahagia sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X MIA 1 yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Teknik analisis data menggunakan rumus persentase aktivitas.

$$NR = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \text{ (Amirul Hadi, 1998)}$$

dengan ketentuan kriterianya sebagai berikut:

- 76% - 100% = Sangat aktif,
- 51% - 80% = Aktif,
- 26% - 50% = Cukup aktif,
- 0% - 25% = Kurang aktif dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh selama proses kegiatan belajar berlangsung dalam 3 kali pertemuan dan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh 2 observer baik di kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol yang ditunjukkan dalam bentuk *rating scale*. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas Eksperimen dan kontrol.

No	Aspek yang diamat	Kelas Eksperimen			Rata-rata persentase	K	Kelas Kontrol			Rata-rata persentase	K
		P1	P2	P3			P1	P2	P3		
1	Visual Activities	89,58%	89,58%	95,83%	91,66%	(SA)	68,75%	70,83%	79,16%	72,91%	(A)
2.	Oral Activities	75%	82,81%	85,93%	81,24%	(SA)	60,93%	67,18%	76,56%	68,22%	(A)
3	Listening Activities	87,5%	90,62%	96,87%	91,66%	(SA)	65,62%	68,75%	78,12%	70,83%	(A)
4	Writing Activities	81%	87,5%	93,75%	87,41%	(SA)	68,75%	70%	75%	71,25%	(A)
5	Motor Activities	100%	100%	100%	100%	(SA)	62,5%	62,5%	87,5%	70,83%	(A)
6	Mental	62,5	62,5%	62,5%	62,5%	(A)	50	62,5	62,5	58,33%	(A)

Activities						%	%	%		
Rata-rata persentase	82,95%	86,93%	90,68%	85,74%	(SA)	65,90%	68,18%	77,84%	68.72%	(A)

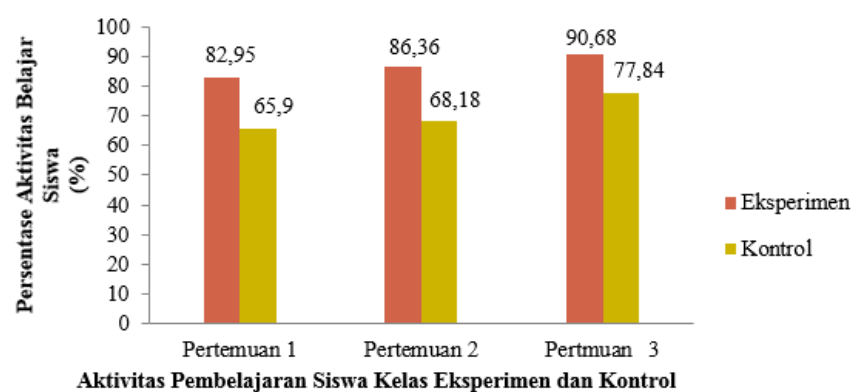
Kaeterangan :

K = Kategori

SA= Sangat Aktif

A = Aktif

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan adanya perbedaan persentase pada setiap pertemuannya antara siswa pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* dan media visual dengan kelas kontrol yang dibelajarkan secara konvensional. Kelas eksperimen persentase yang didapat pada pertemuan pertama 82,95% pertemuan kedua 86,36%, pertemuan ketiga 90,68% dengan kategori sangat aktif sedangkan kelas kontrol persentase yang dicapai pada pertemuan satu 65,90% pertemuan kedua 68,18% dengan kategori aktif dan pertemuan ketiga 77,84% dengan kategori Sangat aktif.



Gambar 1. Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar dengan model *discovery learning* memperoleh kategori sangat aktif dari pertemuan 1 sampai pertemuan ke 3 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh kategori Aktif .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Kota Bahagia diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* dan media visual memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa, setelah dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan model *discovery learning* dan media visual terlihat lebih aktif dibandingkan siswa yang dibelajarkan secara konvensional.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *discovery learning* dan media visual pada aspek *visual activities* tergolong sangat aktif terlihat dari rata-rata yang diperoleh. Pertemuan pertama rata-rata yang diperoleh yaitu 89,58% kedua 89,58% dan ketiga 95,83. Sedangkan kelas kontrol aktif pada pertemuan pertama 68,75% kedua 70,83% dan ketiga 79,16% Perbedaan rata-rata ini jelas terlihat dari aspek *visual activities* yaitu ketika guru menjelaskan materi, siswa kelas eksperimen lebih aktif saat memperhatikan guru karena siswa termotivasi dengan suasana belajar yang baru, yaitu guru menggunakan model *discovery learning* dan *slide power point* (media visual) untuk menyampaikan materinya. sedangkan kelas kontrol guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang biasa dilakukan.

Aspek *oral activities* pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori aktif, pertemuan pertama 75 kedua 82,81 dan ketiga 85,9 Sedangkan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori kurang aktif dan aktif, pertemuan pertama 60,93, kedua 67,18 dan ketiga 76,56. Peningkatan aktivitas aspek *Oral activities* dalam proses pembelajaran diduga karena siswa mulai terbiasa dengan model *discovery learning* dan media visual yang digunakan. Siswa kelas eksperimen terlihat tidak lagi canggung dalam berdiskusi dengan temannya, bertanya kepada guru dan menanggapi apa yang disampaikan oleh teman kelompok yang sedang melakukan presentasi,

berbeda dengan kelas kontrol yang masih malu-malu dalam bertanya kepada guru.

Aspek *listening activities* pada kelas eksperimen masuk kedalam kategori sangat aktif dengan perolehan rata-rata pada pertemuan pertama 87,5% kedua 90,62% dan ketiga 96,87%. Sedangkan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori aktif dengan rata-rata yang diperoleh pertemuan pertama 65,62 kedua 68,75% ketiga 78,12%. Perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini disebabkan oleh penggunaan model *discovery learning* pada proses pembelajaran, siswa kelas eksperimen lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dibandingkan kelas kontrol.

Aspek *writing activities* pada kelas eksperimen masuk kedalam kategori sangat aktif pertemuan pertama 81% kedua 87,5% dan ketiga 93,7%. Sedangkan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori aktif dengan rata-rata yang diperoleh pertemuan pertama 68,75% pertemuan kedua 70% pertemuan ketiga 75%. Perbedaan aktivitas belajar ini disebabkan oleh penggunaan model *discovery learning* dan materi yang model media visual yang menampilkan banyak gambar sehingga siswa lebih semangat untuk mencatat dibelajarkan berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku paket.

Aspek *mental activities* pada kelas eksperimen masuk kedalam kategori aktif dengan perolehan rata-rata pada pertemuan pertama 62,5% kedua 62,5% dan ketiga 62,5%. Sedangkan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori kurang aktif dan aktif dengan rata-rata yang diperoleh pertemuan pertama 50% kedua 62,5% dan ketiga 62,5%. Perbedaan aktivitas ini disebabkan oleh penerapan model *discovery learning* dan media visual pada kelas eksperimen yang membuat siswa mulai percaya diri dengan apa yang dikerjakan termasuk memberanikandiri maju ke depan kelas untuk menarik kesimpulan walaupun masih ada yang malu .

Aspek *motor activities* pada kelas eksperimen masuk kedalam kategori sangat aktif dengan perolehan rata-rata pada pertemuan pertama 100% kedua 100% dan ketiga 100%. Sedangkan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori Sangat aktif, aktif dan kurang aktif dengan rata-rata yang diperoleh pertama 62,5% kedua 62,5% dan ketiga 87,5%. Walaupun kedua kelas sudah mencapai kategori sangat aktif namun kelas eksperimen tetap menjadi kelas yang lebih aktif karna penggunaan model *discovery learning* siswa cenderung bersemangat ketika membentuk kelompok dan melakukan aktivitas bersama seperti mencari hewan dilingkungan sekitar sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung biasa saja saat melakukan aktifitas membentuk kelompok dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran biologi pada materi kingdom animalia, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dan media visual memperoleh rata-rata persentase keseluruhan setiap items dari pertemuan 1 yaitu 82,95%, pertemuan 2 yaitu 86,36% dan pertemuan 3 90,68%. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata persentase dari pertemuan 1 yaitu 65,90%, pertemuan 2 yaitu 68,18% dan pertemuan ke 3 77,84%. Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terjadi karena penggunaan model *discovery learning* dan media visual yang ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Aktifitas dalam proses pembelajaran begitu sangat diperlukan bagi siswa untuk menujang perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar secara mandiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar pula.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tingkah laku manusia. Adapun aspek itu meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap. Seseorang dikatakan telah belajar akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model *Discovery*

Learning dan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi kingdom animalia dikelas X SMAN 1 Kota Bahagia maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Discovery learning* dan media visual dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada materi kingdom animalia. Pada kelas eksperimen aktivitas belajarnya tergolong kategori sangat aktif sedangkan kelas kontrol tergolong pada kategori aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Amirul. 1995. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik Omar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Anang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- R Herry. (2007). *Media Pembelajaran*, Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarni. 2016. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Oral Activities Siswa SMA" *Jurnal: Bioedukasi*, Vol. 9, No. (2).